

STATISTIK PEMOTONGAN TERNAK BESAR DAN KECIL KABUPATEN SEMARANG



2009



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG

KATA PENGANTAR

Buku Statistik Pemotongan Ternak Besar dan Kecil Tahun 2009 disajikan berupa data hasil dari pengolahan survei jumlah pemotongan ternak besar dan kecil di rumah pemotongan hewan (RPH) dan di luar RPH (yang dilaporkan dan dicatat oleh Keurmaster).

Penyajian data publikasi ini dilengkapi dengan penjelasan teknis guna memudahkan pengguna data dan untuk memberikan gambaran umum tentang ketersediaan jumlah ternak yang dipotong, jumlah daging dan rata-rata harga yang tercatat di rumah pemotongan hewan (RPH) dan dari hasil Pencatatan oleh petugas Keurmaster di luar rumah potong hewan pada tahun 2009

Harapan kami publikasi ini bermanfaat bagi para pemakai data khususnya Pemerintah Daerah dalam mengambil kebijakan serta para peminat statistik pemotongan ternak besar dan kecil. Saran dan kritik sangat diharapkan guna perbaikan di masa datang.

Akhirnya disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga memungkinkan terbitnya publikasi statistik pemotongan ternak besar dan kecil di Kabupaten Semarang tahun 2009 ini.

Semarang, Pebruari 2010
**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SEMARANG
KEPALA**

ROCHWAN, SE MM.
NIP.19590119 198003 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Penjelasan Umum	iv

Tabel dan Ulasan

Tabel 1 Jumlah Ternak yang tercatat dipotong di Kab.Semarang Th.2009.....	vii
Tabel 2 Rata-rata Berat Ternak yang tercatat dipotong di Kab.Semarang Tahun 2009.....	xi
Tabel 3 Rata-rata Harga Ternak yang tercatat dipotong di Kab.Semarang Tahun 2009.....	xvi
Tabel 4 Alasan Pematangan Ternak Betina yang tercatat dipotong di Kab.Semarang Tahun 2009.....	xx
Penutup	xxi

PENJELASAN UMUM

1. Pendahuluan

Publikasi pemotongan ternak besar dan ternak kecil tahun 2009, merupakan publikasi pertama di Kabupaten Semarang, berisi tabel-tabel agregatif mengenai jumlah pemotongan ternak besar atau kecil berdasarkan jenis kelamin, rata-rata berat ternak hidup, rata-rata berat karkas, rata-rata berat jeroan, rata-rata berat kulit basah dan rata-rata berat produksi lain, tabel rata-rata harga ternak hidup per ekor, rata-rata harga karkas per kg, rata-rata harga jeroan per kg, rata-rata harga kulit basah per kg rata-rata harga produksi lain, serta tabel alasan pemotongan ternak betina (khusus ternak sapi dan kerbau).

Data tersebut di atas, tercantum seri data yaitu seri data per triwulan pada tahun 2009 dengan harapan data tersebut dapat digunakan sebagai pembandingan kebutuhan ternak potong dengan tersedianya ternak hidup di Kabupaten Semarang setiap triwulan.

2. Tujuan

Tujuan secara umum adalah menyediakan data tentang jumlah pemotongan hewan yang terinci menurut jenis ternak dan berdasarkan penggolongan yaitu ternak besar dan ternak kecil yang meliputi jenis ternak sapi, kerbau, kuda, kambing, domba dan babi.

Secara khusus yaitu tersedianya data tentang rata-rata berat per kg ternak hidup menjadi karkas, jeroan, kulit basah dan produksi lainnya, tersedianya data rata-rata harga ternak hidup, harga karkas per kg, harga jeroan per kg, rata-rata harga kulit basah per kg dan sebagainya, serta alasan data tentang pemotongan sapi dan kerbau betina.

3. Ruang Lingkup

Jumlah pemotongan ternak yang dicakup dalam survei ini adalah jumlah pemotongan ternak besar yaitu sapi, kerbau, kuda dan ternak kecil, yaitu ternak kambing, domba dan babi di Rumah Pemotongan hewan (RPH) dan jumlah pemotongan hewan diluar rumah pemotongan hewan yang dilaporkan (diperiksa kesehatan daging untuk dikonsumsi) oleh petugas Keurmaster di Kabupaten Semarang.

4. Cakupan dan jadwal waktu

Pencatatan pemotongan hewan dilaksanakan di setiap RPH dan di luar RPH yang dilaporkan ke Keurmaster yang bertugas di seluruh wilayah Pemerintahan Kabupaten Semarang setiap triwulan dalam setahun, dan sistem pelaporan adalah sebagai berikut :

- Untuk triwulan 1 (satu) yaitu pemotongan hewan yang dilakukan pada bulan Januari, Pebruari dan Maret dilaporkan awal bulan sampai pertengahan bulan April pada tahun yang sama.
- Untuk triwulan 2 (dua) yaitu pemotongan hewan yang dilakukan pada bulan April, Mei dan Juni dilaporkan awal sampai pertengahan bulan Juni pada tahun yan sama dan seterusnya untuk triwulan berikutnya.

5. Dasar Hukum

Guna memperoleh data statistik pemotongan hewan yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan, maka dasar hukum pengumpulan data ini adalah Undang-undang nomor 16 tahun 1997 tentang statistik, begitu juga kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-undang nomor 16 tahun 1997 tentang statistik.

6. Konsep Definisi

Pemotongan ternak yang dicatat adalah pemotongan ternak di RPH dan pemotongan diluar RPH yang dilaporkan ke keurmaster yang bertugas di RPH. Dalam pengumpulan data pemotongan ternak ini ada batasan definisi yaitu :

Karkas	: seluruh daging dan tulang dari ternak yang dipotong tanpa kepala, jeroan dan kaki bagian bawah.
Jeroan	: Organ tubuh bagian dalam dari ternak yang dipotong serta dimanfaatkan.
Kulit basah	: Organ tubuh bagian luar (kecuali babi) dari ternak yang dipotong dalam keadaan basah.
Produksi Lainnya	: produksi dari ternak yang dipotong selain karkas, jeroan, dan kulit , misalnya kepala tanduk dan darah.
Tidak produktif / majer	: ternak yang tidak dapat memperoleh keturunan baik seara alami atau buatan.
Positif Brucellosis	: Jenis Penyakit kelamin pada ternak yang dapat menular, serta mengakibatkan kemandulan pada ternak yang diserang (ditentukan berdasarkan hasil pemeriksaan medis)
sebab sebab lainnya	: misalnya sakit mendadak, keracunan dan sebagainya.
Satuan harga	: Harga jual hasil pemotongan atau harga beli ternak hi-dup sebelum dipotong dalam rupiah per-kilogram.

Tabel 1.A
Jumlah Sapi yang Tercatat Dipotong di Kab. Semarang Tahun 2009

Ekor

Triwulan	Tempat pemotongan					
	Rumah Potong Hewan			Di Luar Rumah Potong Hewan		
	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah
I	1 391	162	1 553	-	-	-
II	1 436	111	1 547	-	-	-
III	1 266	165	1 431	-	-	-
IV	1 437	138	1 575	4	-	4
Jumlah yang dipotong	5 530	576	6 106	4	-	4
2008	5 360	898	6 258	-	-	-
2007	4 252	278	4 530	76	0	76

Tabel 1.B
Jumlah Kerbau yang Tercatat Dipotong di Kab. Semarang Tahun 2009

Ekor

Triwulan	Tempat pemotongan					
	Rumah Potong Hewan			Di Luar Rumah Potong Hewan		
	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah
I	-	-	-	-	-	-
II	-	-	-	-	-	-
III	-	-	-	-	-	-
IV	-	-	-	-	-	-
Jumlah yang dipotong	-	-	-	-	-	-
2008	2	2	4	-	-	-
2007	1	3	4	-	-	-

Tabel 1.C
Jumlah Kuda yang Tercatat Dipotong di Kab. Semarang Tahun 2009

Ekor

Triwulan	Tempat pemotongan					
	Rumah Potong Hewan			Di Luar Rumah Potong Hewan		
	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah
I	-	-	-	-	-	-
II	-	-	-	-	-	-
III	1	-	1	-	-	-
IV	-	-	-	-	-	-
Jumlah yang dipotong	1	-	1	-	-	-
2008	-	-	-	-	-	-
2007	1	-	1	-	-	-

Tabel 1.D
Jumlah Kambing yang Tercatat Dipotong di Kab.Semarang Tahun 2009

Ekor

Triwulan	Tempat pemotongan					
	Rumah Potong Hewan			Di Luar Rumah Potong Hewan		
	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah
I	238	23	261	-	-	-
II	281	36	317	-	-	-
III	224	35	259	-	-	-
IV	180	36	216	3	-	3
Jumlah yang dipotong	923	130	1 053	3	-	3
2008	1 072	123	1 195	80	-	80
2007	938	124	1 062	1 154	116	1 270

Tabel 1.E
Jumlah Domba yang Tercatat Dipotong di Kab. Semarang Tahun 2009

Ekor

Triwulan	Tempat pemotongan					
	Rumah Potong Hewan			Di Luar Rumah Potong Hewan		
	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah
I	189	7	196	-	-	-
II	254	7	261	-	-	-
III	167	4	171	-	-	-
IV	203	9	212	275	-	275
Jumlah yang dipotong	813	27	840	275	-	275
2008	352	27	379	87	-	87
2007	130	34	164	874	0	874

Tabel 1.F
Jumlah Babi yang Tercatat Dipotong di Kab. Semarang Tahun 2009

Ekor

Triwulan	Tempat pemotongan					
	Rumah Potong Hewan			Di Luar Rumah Potong Hewan		
	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah
I	-	-	-	-	-	-
II	-	-	-	-	-	-
III	-	-	-	-	-	-
IV	-	-	-	-	-	-
Jumlah yang dipotong	-	-	-	-	-	-
2008	-	-	-	-	-	-
2007	-	-	-	-	-	-

Ternak Yang Dipotong

Ternak yang dipotong berdasarkan jumlahnya setiap tahun bisa terlihat pada tabel 1. Data tersebut apabila dibandingkan antara tahun 2008 dan 2009 jumlah keseluruhan ternak yang dipotong ada kenaikan sebesar 278 ekor atau naik sebesar 3,47 % yaitu dari 8.003 ekor jumlah ternak yang dipotong tahun 2008 naik menjadi 8.281 ekor pada tahun 2009. Kenaikan ini terjadi terutama karena adanya penambahan pemotongan domba yang semula 466 ekor pada tahun 2008 naik menjadi 1.115 ekor pada tahun 2009, penambahannya sebesar 649 ekor atau 139,27 %. Pemotongan ternak kuda tahun 2008 tidak ada, sedangkan tahun 2009 tercatat 1 ekor kuda dipotong di RPH. Untuk jenis ternak lain cenderung mengalami penurunan. Ternak sapi yang dipotong tahun 2009 mengalami penurunan 148 ekor dibandingkan tahun 2008 atau turun sebesar 2,36 % yaitu dari 6.258 ekor yang dipotong tahun 2008 turun menjadi 6.110 pada tahun 2009. Untuk ternak kerbau pada tahun 2008 tercatat 4 ekor yang dipotong, sedangkan tahun 2009 tidak ada ternak kerbau yang dipotong. Untuk ternak kambing juga mengalami penurunan jumlah ternak yang dipotong dari 1.275 ekor pada tahun 2008 menjadi 1.056 pada tahun 2009 atau mengalami penurunan sebesar 219 ekor (17,18 %). Untuk ternak babi tidak ada catatan yang dipotong di RPH maupun di luar RPH baik tahun 2008 maupun 2009.

Dari jumlah ternak yang dipotong terbanyak adalah sapi, diikuti kambing dan domba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat Kabupaten Semarang cenderung lebih suka mengonsumsi daging sapi dibandingkan daging kambing, domba maupun daging hewan ternak lainnya. Hal ini dimungkinkan konsumsi daging sapi tidak banyak resiko atau larangan secara medis maupun agama. Kemudian untuk daging kambing hanya beresiko bagi masyarakat tertentu secara medis dan tidak ada larangan bagi masyarakat pemeluk agama apapun.

Tabel. : 2.A

Rata-2 Berat Sapi yang Tercatat dipotong di Kab. Semarang Tahun 2009

Triwulan	Berat (kg) per- ekor				
	Ternak hidup	Karkas	Jeroan	Kulit basah	Produksi lainnya
I	448	212	27	27	15
II	460	235	26	31	22
III	460	241	26	27	24
IV	452	230	25	28	20
Jumlah Rata-rata	455,00	229,50	26,00	28,25	20,25
2008	460,75	238,75	25,75	29,00	23,25
2007	437.50	211,50	26,00	28,50	26,50

Tabel. : 2.B

Rata-2 Berat Kerbau yang Tercatat dipotong di Kab. Semarang Tahun 2009

Triwulan	Berat (kg) per- ekor				
	Ternak hidup	Karkas	Jeroan	Kulit basah	Produksi lainnya
I	-	-	-	-	-
II	-	-	-	-	-
III	-	-	-	-	-
IV	-	-	-	-	-
Jumlah Rata-rata	-	-	-	-	-
2008	275	155	23	19	15
2007	175	95	18	16	11

Tabel. : 2.C
Rata-2 Berat Kuda yang Tercatat dipotong di Kab. Semarang Tahun 2009

Triwulan	Berat (kg) per- ekor				
	Ternak hidup	Karkas	Jeroan	Kulit basah	Produksi lainnya
I	-	-	-	-	-
II	-	-	-	-	-
III	150	90	15	10	10
IV	-	-	-	-	-
Jumlah Rata-rata	150	90	15	10	10
2008	-	-	-	-	-
2007	150	80	15	15	10

Tabel. : 2.D
Rata-2 Berat Kambing yang Tercatat dipotong di Kab. Semarang Tahun 2009

Triwulan	Berat (kg) per- ekor				
	Ternak hidup	Karkas	Jeroan	Kulit basah	Produksi lainnya
I	39	18	5	4	4
II	42	19	4	5	5
III	38	18	5	5	6
IV	40	18	3	3	4
Jumlah rata-rata	39,75	18,25	4,25	4,25	4,75
2008	38,00	18,00	4,25	4,25	4,75
2007	46,50	23,00	6,00	4,00	5,00

Tabel. : 2.E

Rata-2 Berat Domba yang Tercatat dipotong di Kab. Semarang Tahun 2009

Triwulan	Berat (kg) per- ekor				
	Ternak hidup	Karkas	Jeroan	Kulit basah	Produksi lainnya
I	41	18	6	4	4
II	39	17	4	5	5
III	35	17	5	5	6
IV	38	16	4	4	5
Jumlah Rata-rata	38,25	17,00	4,75	4,50	5,00
2008	34,00	15,50	4,00	3,75	4,25
2007	27,50	12,00	3,50	3,00	3,00

Tabel. : 2.F

Rata-2 Berat Babi yang Tercatat dipotong di Kab. Semarang Tahun 2009

Triwulan	Berat (kg) per- ekor				
	Ternak hidup	Karkas	Jeroan	Kulit basah	Produksi lainnya
I	-	-	-	-	-
II	-	-	-	-	-
III	-	-	-	-	-
IV	-	-	-	-	-
Jumlah Rata-rata	-	-	-	-	-
2008	-	-	-	-	-
2007	-	-	-	-	-

Rata-rata berat

Setiap ternak yang dipotong beratnya tidak akan sama, tergantung dari besar kecilnya ukuran ternak, gemuk dan kurusnya ternak dan jenis ras dari ternak tersebut. Beberapa hal yang mempengaruhi berat ternak antara lain :

1. Usia atau umur dari ternak itu sendiri
2. jenis makanan yang diberikan
3. kondisi cuaca alam ternak pada saat akan dipotong

Ternak Sapi

Pada tahun 2008 rata-rata berat ternak sapi hidup yang dipotong sekitar 460,75 kg per ekor kemudian menjadi karkas sebesar 51,82% dari ternak hidup, jeroan sekitar 5,59 %, berat kulit basah sekitar 6,29 % dan 5,05 % produksi lainnya. Tahun 2009 rata-rata berat sapi hidup yang dipotong sekitar 455 kg per ekor, lebih ringan 5,75 kg dibanding tahun 2008, kemudian setiap ekor sapi hidup menjadi karkas 50,44 %, jeroan 5,71 %, kulit basah 6,21 % dan produksi lainnya 4,45 persen.

Ternak Kambing

Jenis ternak kambing hidup pada tahun 2008 rata-rata berat sekitar 38 Kg per ekor, menjadi karkas sebesar 47,37 % dari berat hidup, kemudian menjadi jeroan dan kulit basah masing-masing sekitar 11,18 % dan berat produksi lainnya 12,50 %. Untuk tahun 2009 berat ternak hidup yang dipotong lebih besar 1,75 Kg dibanding tahun 2008 yaitu sekitar 39,75 Kg per ekor, menjadi karkas sebesar 45,99 %, jeroan dan kulit basah masing-masing 10,69 %, dan produksi lainnya 11,95 %. Persentase berat karkas terhadap berat hidup kambing lebih rendah daripada sapi.

Ternak Domba

Rata-rata berat ternak domba hidup yang dipotong tahun 2008 berkisar 34,00 Kg per ekor dengan perbandingan jadinya karkas sebesar 45,59%, dan jeroan sebesar 11,76 %, kulit basah 11,03 % dan produksi lainnya 12,5 %. Untuk tahun 2009 berat ternak domba hidup yang dipotong rata-rata sebesar 38,25 Kg per ekor, dengan perbandingan 44,44% karkas, 12,42 % berat jeroan, 11,76 % kulit basah dan 13,07 % produksi lainnya. Persentase berat karkas terhadap berat hidup domba lebih kecil dibandingkan kambing.

Tabel 3.A

Rata-2 Harga Sapi dipotong yang tercatat di Kab Semarang Tahun 2009

Triwulan	Harga (Rp) per-ekor/kg				
	Ternak hidup	Karkas	Jeroan	Kulit basah	Produksi lainnya
I	9 650 000	43 000	24 000	10 200	10 400
II	10 890 000	44 200	33 400	10 800	12 900
III	9 720 000	45 400	29 800	11 000	10 803
IV	10 101 000	44 800	30 600	10 300	14 600
Jumlah rata-2	10 090 250	44 350	29 450	10 575	12 176
2008	9 640 250	40 575	26 100	12 800	13 325
2007	7 538 083	38 471	23 350	11 058	12 092

Tabel 3.B

Rata-2 Harga Kerbau dipotong yang tercatat di Kab Semarang Tahun 2009

Triwulan	Harga (Rp) per-ekor/kg				
	Ternak hidup	Karkas	Jeroan	Kulit basah	Produksi lainnya
I	-	-	-	-	-
II	-	-	-	-	-
III	-	-	-	-	-
IV	-	-	-	-	-
Jumlah Rata-2	-	-	-	-	-
2008	5 525 000	36 500	25 000	13 250	12 500
2007	4 375 000	35 500	22 500	12 250	10 500

Tabel 3.C

Rata-2 Harga Kuda dipotong yang tercatat di Kab Semarang Tahun 2009

Triwulan	Harga (Rp) per-ekor/kg				
	Ternak hidup	Karkas	Jeroan	Kulit basah	Produksi lainnya
I	-	-	-	-	-
II	-	-	-	-	-
III	2 362 500	25 500	20 000	1 500	10 000
IV	-	-	-	-	-
Jumlah Rata-2	2 362 500	25 500	20 000	1 500	10 000
2008	-	-	-	-	-
2007	2 250 000	25 000	15 000	1000	10 000

Tabel 3.D

Rata-2 Harga Kambing dipotong yang tercatat di Kab Semarang Tahun 2009

Triwulan	Harga (Rp) per-ekor/kg				
	Ternak hidup	Karkas	Jeroan	Kulit basah	Produksi lainnya
I	710 000	37 500	20 000	8 000	10 000
II	850 000	39 500	25 000	5 500	10 000
III	770 000	40 000	24 000	7 000	13 500
IV	800 000	40 000	30 000	8 000	8 000
Jumlah Rata-2	782 500	39 250	24 750	7 125	10 375
2008	641 125	36 438	21 375	7 500	9 375
2007	481 250	27 688	17 375	7 000	6 125

Tabel 3.E

Rata-2 Harga Domba dipotong yang tercatat di Kab Semarang Tahun 2009

Triwulan	Harga (Rp) per-ekor/kg				
	Ternak hidup	Karkas	Jeroan	Kulit basah	Produksi lainnya
I	760 000	37 500	20 000	8 000	10 000
II	750 000	39 500	25 000	5 500	10 000
III	695 000	40 000	24 000	7 000	13 500
IV	752 500	41 250	28 000	8 000	9 000
Jumlah Rata-rata	739 375	39 563	24 250	7 125	10 625
2008	587 500	37 500	22 000	7 250	9 500
2007	525 000	31 750	18 000	5 000	9 000

Tabel 3.F.

Rata-2 Harga Babi dipotong yang tercatat di Kab Semarang Tahun 2009

Triwulan	Harga (Rp) per-ekor/kg				
	Ternak hidup	Karkas	Jeroan	Kulit basah	Produksi lainnya
I	-	-	-	-	-
II	-	-	-	-	-
III	-	-	-	-	-
IV	-	-	-	-	-
Jumlah Rata-rata	-	-	-	-	-
2008	-	-	-	-	-
2007	-	-	-	-	-

Harga

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga, antara lain; jumlah barang dagangan yang beredar dan besar kecilnya permintaan.

a) Rata-rata harga sapi

Apabila dicermati tabel 3.A, untuk tahun 2009 rata-rata harga ternak sapi hidup maupun harga karkas dan jeroan menunjukkan adanya kenaikan, sedangkan untuk harga kulit basah dan produksi lainnya menunjukkan adanya penurunan. Kenaikan harga ternak sapi hidup tahun 2009 dibanding tahun 2008 sebesar 4,67 % per ekor, untuk harga karkas naik sebesar 9,30 % per Kg dan harga jeroan naik sebesar 12,84% per Kg.

b) Rata-rata harga kambing

Sama halnya dengan rata-rata harga sapi, untuk rata-rata harga kambing hidup juga mengalami kenaikan yaitu dari Rp. 641.125 pada tahun 2008 menjadi Rp.782.500 pada tahun 2009 atau terjadi kenaikan sebesar 22,05 %. Demikian juga untuk rata-rata harga karkas, jeroan dan produksi lainnya masing-masing naik sebesar 7,72 %, 15,79% dan 10,67 %. Sedangkan rata-rata kulit basah mengalami penurunan dibandingkan tahun 2008 sebesar 5 %.

c) Rata-rata harga domba

Untuk rata-rata harga domba perkembangannya sama dengan harga kambing. Rata-rata harga domba hidup, karkas, jeroan dan produksi lainnya masing-masing mengalami kenaikan sebesar 25,85 %, 5,50 %, 10,23 % dan 11,84 %. Sedangkan rata-rata harga kulit basah turun 1,72 persen.

Tabel 4.A.

Alasan Pemotongan Sapi Betina yang tercatat di Kab. Semarang tahun 2009

Triwulan	Alasan Pemotongan			Jumlah
	Tidak Produktif	Brucellosis	Lainnya	
I	145	0	17	162
II	76	0	35	111
III	151	0	14	165
IV	123	0	15	138
Jumlah	495	0	81	576
2008	737	2	114	853
2007	245	4	24	273

Tabel 4.B.

Alasan Pemotongan Kerbau Betina yang tercatat di Kab. Semarang tahun 2009

Triwulan	Alasan Pemotongan			Jumlah
	Tidak Produktif	Brucellosis	Lainnya	
I	-	-	-	-
II	-	-	-	-
III	-	-	-	-
IV	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-
2008	-	-	2	2
2007	3	-	-	3

Alasan Pemotongan

Tiga alasan pemotongan ternak betina untuk jenis ternak sapi dan ternak kerbau yaitu; tidak produktif, brucellosis dan lainnya. Adapun alasan pemotongan ternak sapi betina pada tahun 2009 sebagian besar (85,94%) adalah sudah tidak produktif, sedang alasan pemotongan akibat penyakit seperti brucellosis tidak ada dan alasan lainnya misalnya kecelakaan tertabrak mobil dan lain-lain sebesar 14,06 persen. Demikian juga untuk tahun-tahun sebelumnya, pemotongan ternak sapi betina karena alasan tidak produktif.

Penutup

Perkembangan harga ternak besar maupun kecil menunjukkan kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Namun hal yang perlu mendapat perhatian adalah rata-rata berat ternak hidup yang dipotong pada tahun 2009 sebagian besar mengalami penurunan kecuali untuk ternak domba. Demikian juga dengan produksi hasil pemotongan ternak yang meliputi karkas, jeroan, kulit basah dan produksi lainnya (tanduk, kepala, darah dsb) rata-rata beratnya cenderung mengalami penurunan.

Rata-rata berat ternak hidup kambing yang dipotong lebih berat daripada domba, demikian juga persentase produk hasil pemotongan kambing yang berupa karkas lebih besar kambing dibandingkan domba. Untuk jeroan persentasenya lebih besar domba dibandingkan kambing. Sedangkan persentase kulit basah dan produk lainnya antara kambing dan domba hampir sama.

Dilihat dari alasan pemotongan ternak sapi betina sebagian besar adalah karena ternak sudah tidak produktif, dan sebagian kecil karena alasan lainnya. Untuk alasan karena brucellosis pada tahun 2009 tidak dijumpai.

<https://semarangkab.bps.go.id>

DATA

Mencerdaskan Bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG

JLN. GARUDA NOMOR 7 TELP/FAX : (024) 6921029 UNGARAN
50511,

email : bps3322@bps.go.id, web : www.semarangkab.bps.go.id